

V. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. Pendapatan usahatani padi sistem semi organik sebesar Rp 29.598.447 sedangkan pendapatan yang diterima oleh usahatani padi sistem konvensional sebesar Rp 22.853.347 dengan hasil perbandingan pendapatan diperoleh hasil *p value* lebih besar dari α ($0,0225 > 0,05$), maka H_0 diterima dan tidak terdapat perbedaan yang bermakna dari pendapatan sistem semi organik dan konvensional.
2. Produktivitas tenaga kerja untuk seberapa besar hasil panen yang didapatkan oleh 1 HKSP di usahatani padi konvensional sebesar 533,14 kg/HKSP hasil ini lebih kecil dari usahatani padi semi organik yang hanya 395,72 kg/HKSP. Hasil tersebut juga mempengaruhi hasil produktivitas tenaga kerja jika dilihat dari segi penerimaan per 1 HKSP. Di usahatani padi konvensional menerima Rp 1.516.738/HKSP hasil ini lebih besar jika dibandingkan dengan hasil usahatani padi semi organik sebesar Rp 1.435.352.

5.1 Saran

1. Bagi pemerintah sebaiknya dapat memberikan informasi pasar mengenai pasar organik maupun semi organik di sekitar Kota Batu, sehingga petani padi di Desa Pendem bisa memasarkan hasil mereka tanpa harus mencampur dengan beras konvensional atau menjual dengan harga yang sama dengan konvensional.
2. Perlu adanya peningkatan sistem kerja di usahatani padi semi organik bukan hanya menambah tenaga kerja. Karena meskipun jumlah tenaga kerja yang ditingkatkan bukan berarti hasil panen dan penerimaan bisa menjadi lebih besar pula.
3. Usahatani padi sistem semi organik masih menggunakan banyak pupuk kimia, bahkan penggunaannya melebihi dari usahatani padi konvensional. Seharusnya penggunaan pupuk kimia sudah harus dikurangi.

